

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, semakin banyak perusahaan yang bermunculan, menyebabkan persaingan yang sangat ketat. Persaingan yang semakin ketat ini mendorong perusahaan untuk menjadi lebih efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasional guna menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Banyaknya persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuannya. Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang yaitu mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka pendeknya yaitu memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki (Imnana et al., 2023).

Nilai perusahaan dapat tercermin pada harga pasar saham suatu perusahaan, dimana harga saham memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka nilai perusahaan pun juga akan meningkat. Harga saham yang tinggi membuat ketertarikan investor akan semakin besar, karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan tingkat kemakmuran yang tinggi dari para pemegang saham dalam suatu perusahaan. Nilai perusahaan

penting untuk dimaksimalkan karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Imnana et al., 2023).

Nilai perusahaan merupakan salah satu pertimbangan investor sebelum memutuskan untuk memberikan dana kepada perusahaan. Kondisi yang sedang terjadi pada perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham akan berpengaruh pada keputusan investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2023).

Setiap perusahaan mempunyai nilai yang berbeda-beda, tergantung kinerjanya. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan kinerja yang baik dan menjadi dambaan bagi para pemiliknya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kekayaan yang dinikmati oleh pemiliknya, sehingga hal ini menjadikannya lebih menarik bagi pihak luar untuk berinvestasi.

Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh investor ataupun calon investor melalui kepemilikan saham serta pergerakan harga sahamnya. Baik kenaikan maupun penurunan harga saham memengaruhi nilai suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui nilai perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio perbandingan antara harga saham dan nilai buku saham. Rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin

tinggi rasio PBV suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan (Imnana et al., 2023).

Investor biasanya memilih bisnis yang berkembang dan menunjukkan kinerja yang baik. Salah satu sektor bisnis di Indonesia yang menunjukkan hal ini adalah perbankan. Perbankan memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan stabilitas ekonomi suatu negara. Bank digunakan oleh hampir semua industri yang berkaitan dengan bisnis keuangan. Bank berfungsi sebagai perantara antara tabungan masyarakat (*input*) dengan kebutuhan dana dunia usaha (*output*). Dengan menyalurkan dana Masyarakat ke dunia usaha, bank dapat membantu pertumbuhan ekonomi (Rafif et al., 2024).

Fenomena terkait penurunan nilai perusahaan bisa dilihat dari harga saham perusahaan. Dikutip dari investor.id web, setelah munculnya kasus bangkrut *Silicon Valley Bank* (SVB), salah satu bank besar di Amerika Serikat, harga saham empat bank besar Indonesia yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI), PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) mengalami penurunan harga saham. Berdasarkan data dari RTI Business, harga saham BBCA ditutup di level Rp 8.325 pada perdagangan Selasa (14/3/2023), turun 2,63% dalam 24 jam terakhir. Dalam sepekan, harga saham BBCA juga turun 1,19%. Begitu juga dengan harga saham BMRI yang turun 4,11% dan berada di level Rp 9.925 pada penutupan perdagangan hari ini. Harga saham BMRI turun 2,46% dalam sepekan. Sementara harga saham BBRI turun 2,48% pada perdagangan hari ini dan berada di level Rp 4.710. Dalam sepekan, harga saham BBRI turun 2,69%. Selain itu, harga saham BBNI turun

2,50% dalam 24 jam terakhir menjadi Rp 8.775 pada perdagangan hari ini. Harga saham BBNI turun 1,40 % dalam sepekan. *Investment Analyst* di Infovesta Kapital Advisori Fajar Dwi Alfian mengatakan secara jangka pendek, penurunan harga saham bank-bank besar itu disebabkan oleh sentimen bangkrutnya *Silicon Valey Bank* di Amerika Serikat. "Jika melihat sentimen negatif dari global berupa bangkrutnya *Silicon Valey Bank* di Amerika Serikat, maka akan terdapat volatilitas," katanya kepada Bisnis pada Selasa (14/3/2023). ([www.investor.id.com](http://www.investor.id.com), 2023)

Fenomena kedua terkait penurunan harga saham dikutip dari CNBC Indonesia web, sejumlah saham perbankan RI tercatat mengalami koreksi dalam pada perdagangan perdana sejak libur panjang lebaran. Pelemahan signifikan sektor dengan bobot paling besar di bursa membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) langsung dibuka ambruk lebih dari 2% pada perdagangan sesi I Selasa (16/4/2024). Pada pembukaan perdagangan hari ini (16/4/2024), IHSG ambruk 2,15% ke posisi 7.130,27. Selang satu menit, IHSG makin ambruk 2,68% ke 7.095,688. Berikut adalah pergerakan sejumlah bank dengan aset terbesar.

Bank Mandiri (BMRI) turun 6,23% ke Rp 6.400 per saham

Bank Central Asia (BBCA) turun 4,83% ke Rp 9.350 per saham

Bank Negara Indonesia (BBNI) turun 4,25% ke Rp 5.075 per saham

Bank Rakyat Indonesia (BBRI) turun 3,98% ke Rp 5.425 per saham

Bank Pan Indonesia (PNBN) turun 2,61% ke Rp 1.120 per saham

Bank Danamon Indonesia (BDMN) turun 1,79% ke Rp 2.740 per saham

Bank Mayabank Indonesia (BNII) turun 1,53% ke Rp 258 per saham.

Saham perbankan RI kompak ambruk di tengah banyaknya *sentiment negative* dari global, mulai dari memanasnya situasi di Timur Tengah, hingga inflasi Amerika Serikat (AS) yang kembali memanas. Selain itu, sebagian besar emiten bank RI telah melewati *cum date* dan membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Penurunan kinerja saham perbankan dan IHSG secara lebih luas terjadi beriringan dengan rupiah yang semakin tertekan dalam dan kini ambruk melewati level Rp 16.100/US\$. Mengutip data *Refinitiv* pada Selasa (16/4/2024) rupiah dibuka melemah 1,33% menjadi Rp16.050/dolar AS. Rupiah melemah di tengah indeks dolar AS melonjak tinggi pada empat perdagangan terakhir dan mencapai posisi 106,205 pada Senin (15/4/2024). Posisi ini sekaligus tertinggi sejak November 2023. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) 2024).

Berdasarkan fenomena terkait penurunan nilai perusahaan diatas terkait penurunan nilai perusahaan terutama dalam hal ini harga saham, Secara keseluruhan, penurunan nilai perusahaan, terutama yang tercermin dari harga saham bank-bank besar Indonesia seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI), PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA), dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI), menunjukkan dampak dari berbagai sentimen negatif baik lokal maupun global. Kasus bangkrut *Silicon Valley Bank* di Amerika Serikat serta gejolak politik dan ekonomi internasional seperti di Timur Tengah dan inflasi yang meningkat di Amerika Serikat, semuanya berkontribusi terhadap volatilitas pasar yang mempengaruhi harga saham. Penurunan ini juga tercermin dalam pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang menunjukkan bahwa pergerakan harga saham perbankan

RI tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh dinamika eksternal yang kompleks dan tidak terduga.

*Stakeholder* mempunyai beberapa pilihan untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan melalui operasional perusahaan, salah satunya adalah menjalin hubungan politik atau *Political Connection*. Indonesia menganut sistem dewan dua tingkat yang terdiri dari komisaris dan dewan direksi. Bursa Efek Indonesia mengatur tata kelola perusahaan sehingga paling tidak sebagian anggota dewan komisaris dan direksi berasal dari pihak independen. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, anggota dewan yang dianggap independen adalah mereka yang berasal dari luar perusahaan, tidak memiliki keterkaitan afiliasi dengan pemegang saham utama, tidak memiliki keterkaitan dengan dewan komisaris dan direksi, tidak memiliki keterkaitan dengan dewan komisaris atau direksi di perusahaan lain, dan bukan merupakan bagian dari lembaga atau lembaga penunjang pasar modal.

Perusahaan disebut memiliki *Political Connection* apabila minimal salah satu dewan perusahaan memiliki jabatan atau pernah menjabat sebagai anggota pemerintah negara yaitu lembaga eksekutif, lembaga legislatif, lembaga yudikatif, ataupun lembaga yang diperlukan dalam tatanan negara. Perusahaan dengan *Political Connection* dengan cara-cara tertentu, seperti menjalin kedekatan dengan politisi (Maulana dalam Imanuella 2022, n.d.).

Perusahaan yang memiliki hubungan dengan dunia politik memiliki keuntungan dalam menghimpun dana dari lembaga keuangan. Keterkaitan tersebut

dapat memperkuat kekuatan perusahaan dalam mengakses sumber daya dalam menyampaikan informasi guna mempertahankan keuntungan yang diperoleh dari afiliasi dengan politik. Selain itu juga *Political Connection* turut memperkuat reputasi perusahaan di mata publik dan memperkuat kedudukan perusahaan di dalam lingkup politik. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki hubungan yang baik dengan dunia politik berpotensi untuk memperoleh akses lebih besar terhadap sumber daya dan peluang dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan dan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang. Namun, perusahaan juga harus menjaga integritas dan etika dalam menjalin hubungan politik yang baik demi meminimalkan risiko konflik kepentingan yang mungkin timbul (Dewi et al. 2023).

Penelitian tentang pengaruh *Political Connection* terhadap nilai perusahaan ini memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (DAROMES et al., 2022) menunjukkan bahwa *Political Connection* memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu et al., 2023) menunjukkan bahwa *Political Connection* memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Lindung Dinagra & Sofie, 2023) menunjukkan bahwa *Political Connection* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Political Connection* atau koneksi politik dalam dunia bisnis sangatlah erat kaitannya terutama untuk era saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa aktivitas sosial termasuk perekonomian saat ini tidak lepas dari nuansa politik. Faktanya hampir setiap aspek kehidupan saat ini terkait dengan politik dan

penelitian terkait *Political Connection* masih sangat jarang dilakukan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan variabel *Political Connection* sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan.

Investor akan tertarik untuk menanamkan modal dalam suatu perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, dan investor mengetahui informasi tentang saham di perusahaan. Ada juga informasi non keuangan, yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki CSR yang baik maka akan memiliki prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial ataupun lingkungan sekitar perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjaga lingkungan, atau kegiatan sosial lainnya. Jika perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya kepada lingkungan sekitar, perusahaan tersebut juga sedang membangun reputasi yang baik bagi perusahaan. reputasi perusahaan dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi (Gunawan et al., 2024). CSR merupakan sebuah konsep yang didasarkan pada prinsip *triple bottom line* yang mengacu pada penilaian kinerja suatu perusahaan berdasarkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, atau yang biasa disebut dengan 3P (*Profit, People, Planet*).

CSR (*Corporate Social Responsibility*) muncul sebagai konsep etika bisnis, diperkenalkan oleh Bowen pada tahun 1953, sebagai bentuk keterlibatan sukarela perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Namun, dalam zaman modern, kewajiban CSR telah menjadi suatu keharusan yang diakui secara hukum. Undang-



Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas di Indonesia menegaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari komitmen mereka untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, yang mencakup peningkatan kualitas kehidupan dan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional. Pasal 66 ayat 2c Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 juga menyatakan bahwa semua perusahaan wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan mereka, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam praktik CSR mereka.

Selain Undang-Undang yang dikeluarkan pemerintah, IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) juga menjelaskan dalam PSAK No.1 (revisi 2009) paragraph 12 tentang penyajian laporan keuangan bagian tanggung jawab atas laporan keuangan, dimana dinyatakan bahwa:

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut diluar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”

Menurut Pasal 74 UU No 40 Tahun 2007, perusahaan terbatas yang melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) harus menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Peraturan tersebut tidak mewajibkan bagi perusahaan perbankan untuk melaksanakan CSR karena perusahaan perbankan bergerak pada perusahaan jasa sehingga perusahaan perbankan tidak terlalu berhubungan langsung dengan

lingkungan dan sosial. Akan tetapi, perusahaan perbankan juga melakukan CSR serta mencantumkannya pada laporan tahunan atau laporan keberlanjutan untuk menarik perhatian investor dan memberikan kepercayaan kepada masyarakat sehingga meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan. Faktanya, beberapa perusahaan perbankan mendapatkan banyak sekali penghargaan terkait pelaksanaan CSR perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Berikut adalah beberapa penghargaan CSR yang diperoleh beberapa perusahaan perbankan:

Perusahaan perbankan adalah salah satu Perusahaan yang sering kali mendapatkan berbagai penghargaan atas keberhasilan dalam melaksanakan CSR. Empat bank (PT Bank Mandiri, PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Negara Indonesia, dan PT Bank Central Asia Tbk.) memenangkan penghargaan *Economics CSR Award* pada tahun 2020 ([www.theEconomics.com](http://www.theEconomics.com) 2020). Dilansir dari katadata web, Perusahaan perbankan BUMN yaitu PT Bank Rakyat Indonesia berhasil meraih tiga penghargaan *Top CSR Awards*. Penghargaan tersebut termasuk *OP CSR Awards 2022 #Star 5*, *Top CSR Golden Trophy 2022* dan *TOP Leader on CSR Commitment 2022* ([www.Katadata.co.id](http://www.Katadata.co.id) 2022). Bank Swasta seperti CIMB Niaga pun tidak kalah. Dilihat dari laman Bank CIMB Niaga pada tahun 2021 lalu, Bank CIMB Niaga memenangkan penghargaan *Indonesia CSR Awards 2021* dalam kriteria *Best CSR Award With Outstanding Program In Banking Financial*. Selanjutnya, pada tahun 2022 Bank CIMB Niaga memenangkan *Nusantara CSR Award 2022* ([www.investor.cimbniaga.co.id](http://www.investor.cimbniaga.co.id) 2022). Hal ini menunjukkan bahwa

perbankan melakukan implementasi CSR dengan sangat baik meskipun kegiatan operasional perusahaannya tidak memiliki dampak langsung terhadap lingkungan dan sosial.

Penelitian terkait *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Maylina et al., (2022) dan Pramono et al., (2023) hasilnya menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* ini berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi pengungkapan CSR-nya maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Akan tetapi, penelitian lain yang dilakukan oleh Mahadiansyah et al., (2023) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain *Corporate Social Responsibility*, faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Financial Performance* atau Kinerja Keuangan. *Financial performance* perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan *financial performance* adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari *financial performance* perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan

informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan (Seleman, 2024).

*Financial performance* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan mengelola aset dan kewajiban dengan efektif. Perusahaan dengan *financial performance* yang kuat, seperti tingkat profitabilitas yang stabil, likuiditas yang baik, dan pertumbuhan pendapatan yang konsisten, umumnya dianggap sebagai investasi yang lebih menarik (Wahasusmiah et al., 2022). *Financial performance* yang baik dapat menciptakan keyakinan dalam kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dan menjaga keberlanjutan bisnisnya. Selain itu, perusahaan dengan *financial performance* yang baik lebih mungkin menarik minat investor, yang dapat mendorong peningkatan nilai pasar dan kapitalisasi perusahaan (Rahma, 2024).

Pengukuran *financial performance* menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis rasio dalam penelitian ini adalah dengan melihat rasio keuangan pada beberapa tahun sehingga dapat melihat apakah terdapat kemajuan atau kemunduran *financial performance*. Rasio keuangan yang umum digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio nilai pasar (Ariyanti 2023, n.d.) Sedangkan untuk mengukur *financial performance* perusahaan perbankan menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas (Kasmir dalam Ridwan, 2024).

Penelitian terkait pengaruh *financial performance* terhadap nilai perusahaan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menunjukkan hasil yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan Kumala et al., (2024) menunjukkan hasil bahwa *financial performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sutihat (2024) menunjukkan hasil bahwa *financial performance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Anggraeni et al., (2023) menunjukkan hasil bahwa *financial performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sebelum investor menanamkan modal pada suatu perusahaan. Mereka akan melihat terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan tersebut terutama dalam hal finansial yang terdapat pada laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh *financial performance* suatu perusahaan yang diproksikan oleh semua rasio keuangan yang ada didalam analisis laporan keuangan bank yaitu untuk pengukuran rasio likuiditas diproksikan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), pengukuran rasio leverage diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pengukuran rasio profitabilitas diproksikan oleh *Net Profit Margin* (NPM).

Alasan peneliti memilih sektor keuangan subsektor perbankan dalam penelitian ini karena subsektor perbankan adalah salah satu subsektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa yang akan datang, karena saat ini kegiatan masyarakat indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan. Perusahaan perbankan juga merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Subsektor perbankan mengutamakan peningkatan nilai perusahaan dalam aktivitasnya untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menginvestasikan dananya. Apabila bank

gagal dalam menjaga nilai perusahaannya maka akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan nasabah serta lembaga-lembaga yang menyimpan dana ataupun menginvestasikan modalnya ke bank tersebut, hal itu akan berdampak pada timbulnya kekurangan atas dana yang dikelola untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, bank harus menjaga setiap kegiatannya demi meningkatkan nilai perusahaan.

Ketidak konsistenan beberapa hasil penelitian yang telah menguji pengaruh *Political Connection*, *Corporate Social Responsibility* dan *Financial Performance* terhadap nilai perusahaan ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi Pramono (2022) yaitu Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Namun terdapat perbedaan untuk penelitian yang penulis akan teliti yaitu pada objek penelitian, lokasi penelitian dan periode penelitian. Objek yang akan diteliti adalah pengaruh *Political Connection*, *Corporate Social Responsibility*, *Financial Performance* (LDR, CAR, dan NPM) terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan periode 2020-2023.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan dengan judul **“Pengaruh *Political Connection*, *Corporate Social Responsibility* dan**

***Financial Performance* terhadap Nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang penelitian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Political Connection* pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2023.
2. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2023.
3. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio* pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2023.
4. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2023.
5. Bagaimana *Net Profit Margin* pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2023.
6. Bagaimana Nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2023.

7. Seberapa besar pengaruh *Political Connection*, *Corporate Social Responsibility*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2023.
8. Seberapa besar pengaruh *Political Connection* terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2023.
9. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
10. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
11. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
12. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

### **1.3 Tujuan Penelitian**



Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Political Connection* pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui *Loan to Deposit Ratio* pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2023.
4. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2023.
5. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2023.
6. Untuk mengetahui Nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2023.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Political Connection*, *Corporate Social Responsibility*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan sektor

keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2023.

8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Political Connection* terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2023.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
11. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
12. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan dan memberikan manfaat untuk:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu memperdalam pemahaman mengenai bagaimana pengaruh *Political Connection*, *Corporate Social Responsibility* dan *Financial Performance* (LDR, CAR dan NPM) mempengaruhi nilai perusahaan khususnya dalam pengembangan ilmu akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

##### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan juga memberikan kontribusi pada literatur mengenai pengaruh *Political Connection*, *Corporate Social Responsibility* dan *Financial Performance* (LDR, CAR dan NPM) terhadap nilai perusahaan. Dan juga penelitian ini dapat membantu mengasah keterampilan analisis data menggunakan metodologi penelitian yang tepat dan menerapkan model statistik untuk memahami hubungan antar variabel.

##### **2. Bagi Pihak Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan berupa informasi strategis untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan dan juga informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat membantu Perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

## **1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website dari masing-masing Perusahaan.